

HUBUNGAN *POSTPARTUM DEPRESSION* DAN STATUS GIZI BALITA DI KAPANEWON KASIHAN, BANTUL, D.I. YOGYAKARTA

Hikma Ayu¹, Laeli Nur Hasanah^{2*}

Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta^{1,2}

*Corresponding Author : laeli@upy.ac.id

ABSTRAK

Postpartum depression (PPD) merupakan kondisi yang sering dialami oleh ibu setelah melahirkan dan dapat berdampak negatif pada perkembangan anak, termasuk status gizi balita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *postpartum depression* terhadap status gizi balita di Kapanewon Kasihan, Bantul, DIY. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 68 ibu yang memiliki balita 0-24 bulan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Edinburgh Postpartum Depression scale (EPDS) yang diisi mandiri oleh responden dan pengukuran status gizi balita menggunakan metode antropometri dengan indeks berat badan menurut usia (BB/U). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu dengan usia 20-35 tahun (86,8%) dengan tingkat pendidikan rendah (lulusan SD dan SMP) yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (86,8%) serta memiliki riwayat kelahiran normal (76,5%). Sebanyak 30 ibu (44,1%) yang mengalami *postpartum depression* dan sebanyak 38 (55,9%) ibu yang tidak mengalami *postpartum depression*. Jumlah balita yang memiliki status gizi baik sebanyak 57 (83,8%) dan sebanyak 11 (16,2%) balita dengan status gizi malnutrisi. Tidak terdapat hubungan antara kejadian *postpartum depression* dengan status gizi balita ($p>0.05$) di Kapanewon Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih berpengaruh terhadap status gizi balita sehingga intervensi yang lebih komprehensif diperlukan untuk meningkatkan status gizi balita dengan mempertimbangkan berbagai determinan kesehatan yang lebih luas.

Kata kunci : bantul, kasihan, *postpartum depression*, status gizi

ABSTRACT

Postpartum depression (PPD) is a condition often experienced by mothers after childbirth and can negatively impact the development of children, including the nutritional status of toddlers. This study aims to analyze the relationship between *postpartum depression* and the nutritional status of toddlers in Kapanewon Kasihan, Bantul, DIY. This research is quantitative with a cross-sectional design. The sampling technique used was *purposive sampling* of 68 mothers who had toddlers aged 0-24 months. Data collection was conducted using the Edinburgh Postpartum Depression Scale (EPDS) questionnaire, which was filled out independently by the respondents, and the measurement of the nutritional status of toddlers using an anthropometric method with a weight-for-age (W/A) index. The results of this study show that most of the respondents are mothers aged 20-35 years (86.8%) with low education levels (elementary and junior high school graduates), who work as housewives (86.8%), and have a normal birth history (76.5%). A total of 30 mothers (44.1%) experienced *postpartum depression*, while 38 (55.9%) mothers did not experience *postpartum depression*. The number of toddlers with good nutritional status was 57 (83.8%), and there were 11 (16.2%) toddlers with malnourished nutritional status. There was no relationship between the incidence of *postpartum depression* and the nutritional status of toddlers ($p>0.05$) in Kapanewon Kasihan, Bantul, Yogyakarta. These findings indicate that other factors may have a greater influence on the nutritional status of toddlers.

Keywords : bantul, kasihan, *postpartum depression*, nutritional status

PENDAHULUAN

Balita di Indonesia memiliki permasalahan gizi triple burden malnutrition yang merupakan keadaan dimana 3 bentuk malnutrisi yaitu gizi kurang (*stunting* atau *wasting*), defisiensi zat

gizi mikro, dan gizi lebih (berat badan lebih atau obesitas) secara bersamaan (Effendy, D.S. *et al.*, 2023). Berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tren status gizi balita di Indonesia pada tahun 2022 yaitu; 21,6% mengalami *stunting*, 7,7% mengalami *wasting* (gizi kurang dan gizi buruk), 17,1% mengalami *underweight*, dan 3,5% mengalami *overweight*. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi *stunting* sebesar 16,4%, prevalensi *wasting* sebesar 7,4%, prevalensi *underweight* sebesar 15,1%, dan prevalensi *overweight* sebesar 3,3%. Prevalensi balita yang mengalami *wasting* atau gizi kurang dan gizi buruk berdasarkan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta, Kabupaten Bantul berada di posisi tertinggi mengalami balita *wasting* (gizi kurang dan gizi buruk) sebesar 8,9% jika dibandingkan dengan Kota Yogyakarta 7,8%, Kabupaten Kulon Progo 7,7%, Kabupaten DI Yogyakarta 7,4%, Kabupaten Gunung Kidul 6,6%, dan Kabupaten Sleman 6,4%.

Kelahiran seorang anak umumnya dipandang sebagai kejadian yang bahagia, namun banyak perempuan mengalami perubahan emosional setelah melahirkan, yang dikenal sebagai *postpartum depression* (PDD). Kejadian *Postpartum depression* dipicu oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, kesiapan menghadapi persalinan, jenis persalinan dan kondisi anak. Kasus *Postpartum depression* dapat ditangani dengan bantuan dari pihak keluarga dan teman berupa perhatian dan penghargaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran sosial dalam memberikan dukungan kepada ibu pasca melahirkan (Halima *et al.*, 2022).

Postpartum depression adalah kondisi psikologis yang umum terjadi pada ibu pasca melahirkan, ditandai dengan perasaan sedih, cemas, lelah, dan mudah marah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Postpartum depression* antara lain faktor hormonal, latar belakang psikososial ibu, dan dukungan sosial (Indriani, 2022). Angka kejadian *baby blues* di Asia cukup tinggi berkisar antara 26-85%, sedangkan di Indonesia angka kejadian *baby blues* mencapai angka 50-70% wanita pasca melahirkan. Kebanyakan ibu pasca melahirkan tidak menyadari bahwa dirinya menderita *baby blues*. Depresi pasca melahirkan dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis ibu. Setiap ibu tentu memiliki reaksi emosi yang berbeda-beda pada masa transisi. Ibu yang berhasil beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis tersebut dengan antusias merawat anaknya, melakukan aktivitas baru dan peran baru sebagai ibu. Jika sebaliknya, besar kemungkinan sang ibu menderita *baby blues* (Saraswati, 2018).

Kondisi ibu yang mengalami *postpartum depression* ini berpengaruh terhadap kondisi anak, salah satunya yaitu kondisi status gizi (Adriani *et al.*, 2022; Nardina *et al.*, 2021). Hal ini disebabkan karena ibu mengalami depresi yang dapat mempengaruhi pola asuh dan perhatian yang didapatkan anaknya. Ibu yang mengalami gangguan ini cenderung tidak memperhatikan asupan makan anaknya sehingga anak rawan mengalami obesitas atau gizi kurang (Restyana *et al.*, 2014). Ibu *postpartum* yang mengalami gangguan *baby blues* anak cenderung kurang perhatian terhadap aktivitas anaknya, terutama mengenai waktu tidur dan jenis makanan yang akan dikonsumsi, sehingga berat badan bertambah tidak sehat. Pertambahan berat badan pada kondisi ini dapat meningkatkan risiko obesitas. Depresi pasca melahirkan dapat membuat ibu kurang percaya diri dalam menyusui sehingga menyebabkan pemberhentian pemberian ASI kepada bayi. Selain itu, depresi pasca melahirkan juga menyebabkan keinginan makan ibu menurun sehingga jumlah asupan gizi yang diterima bayi melalui ASI menjadi tidak tercukupi. Jika angka depresi pasca melahirkan pada ibu terus meningkat, maka anak yang berisiko mengalami status gizi malnutrisi meningkat (Astri *et al.*, 2020). Pemberian ASI kepada balita sangat dianjurkan karena mempengaruhi kekebalan tubuh, seperti Kolostrum, yang merupakan ASI yang dihasilkan pertama kali setelah melahirkan (Supardi *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *postpartum depression* terhadap status gizi balita di Kapanewon Kasihan, Bantul, DIY.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study dilaksanakan pada bulan Juni 2024 - Juli 2024 di Kapanewon Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan instrumen kuesioner yang diisi secara mandiri oleh responden. Total sampel 68. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS menggunakan uji chi square.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan di Kapanewon Kasihan, Bantul, Yogyakarta pada bulan Juli - Juni 2024 dengan jumlah responden 68. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden yaitu meliputi usia, pendidikan, jenis pekerjaan, jenis persalinan disajikan pada **Tabel 1**. Usia responden dibagi menjadi dua kategori. Responden dengan usia antara 20 - 35 tahun berjumlah 59 (86,8%) responden, responden dengan usia >35 sebanyak 9 (13,2%) responden. Sehingga mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah antara usia 20 - 35 tahun. Tingkat pendidikan pada penelitian ini mayoritas ibu dengan pendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 50 (73,5%), ibu yang berpendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi) sebanyak 18 (26,5%). Berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas responden dalam penelitian ini tidak memiliki pekerjaan dengan jumlah ibu yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 59 (86,8%), ibu yang memiliki pekerjaan sebanyak 9 (13,2). Responden dengan persalinan normal sebanyak 52 (76,5%), sedangkan ibu dengan persalinan Sectio Secaria sebanyak 16 (23,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kapanwon Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Karakteristik Responden	n	%
Usia (tahun)		
20 - 35	59	86,8
> 36	9	13,2
Pendidikan		
Rendah (SD - SMP)	50	73,5
Tinggi (SMA - Perguruan tinggi)	18	26,5
Jenis pekerjaan		
Tidak bekerja	59	86,8
Bekerja	9	13,2
Jenis persalinan		
Normal	52	76,5
Sectio secaria	16	23,5

Hubungan *Postpartum Depression* dan Status Gizi Balita

Hasil uji korelasi hubungan *postpartum depression* dan status gizi balita di Kapanewon Kasihan, Bantul, Yogyakarta disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Hubungan *Postpartum Depression* dan Status Gizi Balita di Kapanewon Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Status <i>depression</i>	<i>Postpartum</i>	Status Gizi				<i>p-value</i>
		Gizi Baik		Malnutrisi		
		n	%	n	%	
Postpartum		24	80,0	6	20,0	0,518
Tidak postpartum		33	86,8	5	13,2	
Total		57	83,8	11	16,2	

Hasil penelitian menunjukkan ibu yang mengalami *postpartum depression* sebanyak 30 (44,1%), dan yang tidak *postpartum depression* sebanyak 38 (55,9%). Dari 68 sampel balita yang memiliki status gizi baik sebanyak 57 balita (83,8) dan yang malnutrisi sebanyak 11 balita (16,2%). Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh nilai *p*-value untuk *postpartum depression* (X1) terhadap status gizi balita (Y) sebesar $0,518 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara kejadian *postpartum depression* terhadap status gizi balita di Kapanewon Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rosyada (2022) yang menyatakan secara statistik tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kesehatan mental ibu dengan status gizi balita karena kesehatan mental ibu merupakan faktor tidak langsung yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Hal ini dikarenakan kesehatan gizi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor selain dari kondisi psikologis ibu. Faktor tersebut dibedakan menjadi faktor langsung yaitu pola makan tidak baik yang dapat secara langsung mempengaruhi status gizi balita, penyakit infeksi yang dapat menyebabkan balita tidak memiliki nafsu makan, dan asupan gizi tidak baik secara langsung dapat menyebabkan gizi kurang pada balita. Kondisi ini diperberat lagi dengan faktor tidak langsung seperti pengetahuan ibu terkait gizi, sikap ibu, pendidikan ibu, jumlah anggota dalam keluarga, pemanfaatan layanan kesehatan, dan pendapatan keluarga (Danefi *et al.*, 2014).

Berdasarkan dari hasil data distribusi status perkawinan dari 68 responden ibu sebanyak 68 (100,0%) dengan status kawin dan 0 dengan status cerai. Menurut Romadhon (2011) menyatakan ketika orang tua mengalami masalah dalam pernikahan, akan cenderung menghabiskan waktu dan energinya untuk memikirkan masalah pernikahannya sehingga waktu untuk mengasuh anak kurang dan menjadi tidak konsisten oleh karena itu, perceraian yang terjadi pada orang tua berdampak secara akut pada penurunan berat badan (BB/U). Hal ini didukung oleh temuan dalam penelitian ini bahwa banyak responden (100,0%) berasal dari keluarga dengan status perkawinan kawin dan dengan jumlah responden balita status gizi baik cenderung lebih banyak dibandingkan dengan balita dengan status gizi malnutrisi.

Dengan demikian juga penelitian yang dilakukan Fitroturrosyida *et al.*, (2024) mendapatkan nilai $p= 0,081 > 0,05$ yang menyatakan tidak terdapat hubungan gangguan psikologis dengan status gizi balita melalui pemberian ASI eksklusif, karena keperawatan disini berperan sebagai variabel mediasi atau variabel penyela yang artinya kondisi psikologis ibu tidak langsung mempengaruhi status gizi balita. *Postpartum depression* tidak secara langsung mempengaruhi status gizi balita karena kondisi ini lebih terfokus pada kesehatan mental ibu.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan diantaranya adalah mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah antara usia 20 - 35 tahun. Tingkat pendidikan pada penelitian ini mayoritas ibu dengan pendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 50 (73,5%), ibu yang berpendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi) sebanyak 18 (26,5%). Berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas responden dalam penelitian ini tidak memiliki pekerjaan dengan jumlah ibu yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 59 (86,8%), ibu yang memiliki pekerjaan sebanyak 9 (13,2). Responden dengan persalinan normal sebanyak 52 (76,5%), sedangkan ibu dengan persalinan *Section Secaria* sebanyak 16 (23,5%).

Jumlah ibu yang mengalami *postpartum depression* sebanyak 30 (44,1%) dan yang tidak *postpartum depression* sebanyak 38 (55,9%). Jumlah balita dengan status gizi baik sebanyak 57 (83,8%) dan balita dengan status gizi malnutrisi sebanyak 11 (16,2%). Tidak terdapat

hubungan antara kejadian *postpartum depression* terhadap status gizi balita di Kapanewon kasihan, Bantul, Yogyakarta dengan nilai $p=0,518$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian penelitian ini hingga berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P., Aisyah, I. S., Wirawan, S., Hasanah, L. N., Nursiah, A., Yulistianingsih, A., & Siswati, T. (2022). *Stunting Pada Anak*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Astri, R., Fatmawati, A., & Gartika, G. (2020). Dukungan sosial pada ibu postpartum primipara terhadap kejadian postpartum blues. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 7(1), 16-21.
- Danefi, T., & Kes, S. M. (2014). Gambaran Faktor penyebab langsung dan tidak langsung yang mempengaruhi status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas singaparna kabupaten tasikmalaya tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 1(5), 1-15.
- Effendy, D. S., Tosepu, R., Suhadi, S., Lestari, H., Asfian, P., Prasetya, F., & Octaviani, R. E. S. (2023). Peningkatan pengetahuan dan kapabilitas ibu melalui program cegah tangkal triple burden malnutrition. *Indonesia Berdaya*, 4(4), 1493-1500.
- Fauzia, N. R., Sukmandari, N. M. A., & Triana, K. Y. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 28-32.
- Halima, S., Supriyadi, S., & Deniati, E. N. (2022). Dukungan sosial terhadap kejadian baby blues di wilayah kerja Puskesmas Krejengan Kabupaten Probolinggo. *Sport Science and Health*, 4(3), 219-228.
- Handayani, D. S., & Purwati, Y. (2021). Upaya Pencegahan Gangguan Postpartum Mood Sejak Kehamilan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), 95-103.
- Handajany, S., Agustin, D., Auliat, N. F., & Dewi, N. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita di Wilayah Posyandu Kedung Waringin Kabupaten Bekasi. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 20(2), 152-160.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Buku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nardina, E. A., Astuti, E. D., Suryana, Hapsari, W., Hasanah, L. N., Mariyana, R., Sulung, N., Triatmaja, N. T., Simanjuntak, R. R., Argaheni, N. B., & Rini, M. T. (2021). *Tumbuh Kembang Anak*. In *Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis.
- Pratahis, N. N., Malonda, N. S., & Kapantow, N. H. (2018). Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Status Gizi pada Balita Didesa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(3).
- Putri, N. Q. M. A., & Rosyada, A. (2022). Hubungan Antara Kesehatan Mental Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan*, 13(3).
- Restyana, C. I., Adiesti, F., Politeknik, M., Majapahit, K., & Politeknik, D. (2014). Kejadian *Baby Blues* Pada Ibu Primipara Di Rsud Bangil Pasuruan. *Hospital Majapahit*, 6(2), 29-39.
- Romadhon, Y. A. (2011). *Perbedaan Status Gizi Dan Perkembangan Antara Anak Balita Dari Orang Tua Lengkap Dengan Orang Tua Bercerai (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University))*.
- Saraswati, D. E. S. (2018). Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian postpartum blues. *Journal of Health Sciences*, 11(2), 130-139.

- Supardi, N., Sinaga, T. R., Fauziah, F., Hasanah, L. N., Fajriana, H., Parliani, P., ... & Humaira, W. (2023). Gizi pada Bayi dan Balita. Yayasan Kita Menulis.
- Suryani, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 1(2), 47-53.
- Usrina, N., Norisa, N., Zahara, E., & Raisah, P. (2024). Hubungan Faktor Maternal dengan Status Gizi Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(2), 409-425.